

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gaya hidup di zaman modern ini sangat mempengaruhi kesehatan manusia sehingga banyak muncul penyakit - penyakit baru yang dahulu tidak ada, berbagai upaya pengobatan di lakukan dari yang alternatif sampai ke pengobatan besar yaitu tindakan operasi, salah satu masalah yang dialami pasien ketika akan di lakukan tindakan operasi adalah kecemasan, berbagai kemungkinan buruk bisa saja terjadi yang akan membahayakan bagi pasien, maka tidak heran jika seringkali pasien dan keluarganya menunjukkan sikap yang agak berlebihan dengan kecemasan yang mereka alami. Kecemasan yang di alami oleh pasien bisa mengakibatkan gangguan fisik maupun ketegangan mental sehingga kondisi ini bisa menghambat kelancaran pelaksanaan tindakan operasi.

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) di kutip dalam (Pratiwi, 2020) bahwa selama lebih dari satu abad perawatan bedah telah menjadi bagian penting dari perawatan kesehatan di seluruh dunia, di perkirakan setiap tahun ada 230 juta tindakan bedah yang di lakukan di seluruh dunia. Data tabulasi nasional departemen kesehatan republik indonesia tahun 2016, menjabarkan tindakan bedah menempati urutan ke-11 dari 50 pola penyakit di indonesia dengan prosentase 12,8% dan di perkirakan 32% diantaranya merupakan bedah mayor, dan 25,1% mengalami kondisi kejiwaan, serta 7% mengalami kecemasan.

Berdasarkan studi pendahuluan, di dapatkan rekapitulasi tindakan bedah di RSI MABARROT Bungah Gresik dari bulan Januari sampai April tahun 2022 terdapat 225 pasien operasi besar dengan rata - rata tiap bulan 53 pasien. Di samping itu terdapat beberapa kasus penundaan operasi diantaranya di karenakan meningkatnya tekanan darah, gula darah tinggi, dan ketakutan yang di alami pasien terhadap tindakan operasi dengan rincian data kasus selama tahun 2022 yaitu 11 kasus penundaan karena meningkatnya tekanan darah, 6 kasus penundaan karena peningkatan gula darah dan 15 kasus karena pasien takut operasi. Wilayah sekitar RSI MABARROT adalah wilayah yang banyak berdiri pondok pesantren dan sekolah serta universitas, para santri dan siswa umumnya dari berbagai daerah bahkan dari luar pulau di Indonesia mereka merantau di sini untuk menimba ilmu jauh dari sanak saudara. Di sini juga terdapat wilayah yang keluarganya suka merantau ke luar negeri dan kebanyakan meninggalkan anak atau istri di rumah.sendiri. Sehingga karakter pada umumnya pasien yang ada di RSI MABARROT adalah orang yang jauh dari keluarga.

Pelayanan yang baik dan menyediakan sarana prasarana yang di butuhkan pasien di Rumah Sakit akan menjadi pengalaman yang baik bagi pasien, sebaliknya pelayanan yang kurang baik akan menjadi pengalaman kurang baik juga, sehingga keduanya akan membentuk suatu persepsi masing- masing pasien yang mengalaminya, baik buruknya suatu persepsi pasien terhadap pelayanan Rumah Sakit akan mempengaruhi ketahanan dalam melawan stres.

Menurut penelitian Rismawan, (2019) di RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya tentang gambaran tingkat kecemasan pasien pre operasi, didapatkan

hasil bahwa responden dengan tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 9 orang (21.4%), tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 21 orang (50.0%), tingkat kecemasan berat yaitu sebanyak 12 orang 12 (28.6%). Juga penelitian yang dilakukan oleh Ulia, (2022) tentang gambaran tingkat kecemasan pasien pre operasi di RSUD Mayjen HA Thalib Kerinci, di dapatkan hasil cemas ringan (46,4%), cemas sedang (47%), cemas berat (6%). Penelitian yang di lakukan Hasanah, (2017) tentang hubungan pengetahuan pasien tentang informasi kesehatan dengan kecemasan pasien pre operasi di RS Mitra Husada pringsewu Lampung didapatkan hasil yang signifikan mempengaruhi tingkat kecemasan pasien pre operasi. Dan oleh Saputri, (2016) tentang hubungan jenis kelamin dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di ruang bedah RS Baladhika Husada Jember dengan hasil hubungan yang kuat antar variabel.

Ketika klien tiba di ruangan operasi merupakan keadaan yang menambah kecemasan klien, kecemasan yang mereka alami biasanya terkait dengan segala macam prosedur asing yang harus di alami klien dan juga ancaman terhadap keselamatan jiwa akibat dari pelaksanaan tindakan pembedahan hal ini sesuai dengan pendapat (Kuraesin 2009) yaitu Cemas terjadi karena ada ancaman baik fisik maupun psikologis. Sedangkan pembedahan sendiri merupakan tindakan pengobatan yang menggunakan teknik *invasive* dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan di tangani melalui sayatan yang di akhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Palla, 2018).

Masalah kecemasan pada pasien pre operasi mempengaruhi fisik dan juga psikologinya seperti peningkatan tekanan darah, nadi, emosi yang labil, pasien

tidak kooperatif sehingga ini akan menjadi penyebab penundaan atau bahkan pembatalan tindakan operasi. Pasien cenderung mengekspresikan kecemasan yang dialaminya pada keluarga atau orang terdekat yang dapat memberikan rasa nyaman dan mengurangi rasa takut untuk menghadapi Tindakan operasinya. Agsutina & Oxyandi Miming di kutip dalam (Hulu, 2016) menjelaskan dalam penelitiannya pentingnya peran keluarga dekat untuk mengurangi rasa takut dan kecemasan yang dialami oleh pasien, dan juga pengalaman masa lalu tentang tindakan operasi akan memberikan kemampuan pasien untuk menjalani terapi yang diperlukan, keluarga sangat diperlukan dalam perawatan pada pasien pre operasi, dan diyakini mampu memberikan semangat pada pasien dalam proses perawatan selanjutnya. Taylor, di kutip dalam (Hulu, 2016) mengatakan bahwa dukungan keluarga merupakan bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga yang lain sehingga akan memberikan kenyamanan fisik dan psikologis pada orang yang pada situasi stress atau cemas.

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas bahwa kasus kecemasan yang di alami pasien pre operasi telah mengganggu kelancaran proses tindakan operasi di RSI Mabarrot, sehingga penulis tertarik meneliti hubungan pengalaman pasien periksa dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RSI Mabarrot Bungah.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan pengalaman pasien periksa di rumah sakit dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengalaman pasien periksa di rumah sakit dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengalaman pasien periksa pre operasi di rumah sakit.
2. Mengidentifikasi dukungan keluarga terhadap pasien pre operasi.
3. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien pre operasi.
4. Menganalisis hubungan pengalaman pasien periksa di rumah sakit dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi.
5. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi.

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi suatu masukan untuk perkembangan ilmu keperawatan khususnya bagi mata ajar Keperawatan Dasar. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi atau bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang sifatnya lebih besar dan bermanfaat bagi kemajuan keperawatan khususnya di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai bahan masukan tentang pentingnya pendidikan kesehatan bagi pasien

2. Bagi Penulis

Mengetahui dan menambah wawasan peneliti khususnya tentang hubungan pengalaman pasien di rumah sakit dan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RSI Mabarrot Bungah sehingga dapat menunjang kinerja saat bekerja di Rumah Sakit.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi institusi pendidikan, khususnya mahasiswa keperawatan Universitas Gresik yang ingin mencari referensi tentang topik terkait ataupun ingin meneliti lebih lanjut.

4. Bagi Intisusi Pelayanan Kesehatan RSI Mabarrot Bungah

Sebagai bahan masukan yang di gunakan untuk peningkatan mutu pelayanan kesehatan kepada pasien pre operasi.